

**STUDI LITERATUR :PENGARUH STIMULASI IBU TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK
KASAR BAYI UMUR 1-3 TAHUN**

***LITERATURE STUDY: THE EFFECT OF MOTHER STIMULATION
ON GROSS MOTOR DEVELOPMENT
OF INFANTS AGES 1-3 YEARS***

¹Sri Mulyaningsih, ²Ulfiana Djunaid

^{1,2}Prodi S1 Kebidanan (Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo)

ABSTRACT

Monitoring the development of infants is an important phase, because it determines the quality of health, well-being, learning and behavior in the future. This research aims to determine the effect of maternal stimulation on gross motoric development of infants aged 1-3 years. The research is literature study. The data used in this research are studies published in national and international online journals, search for research articles using Google Scholar, Garuda Portal and PubMed with keywords, mother stimulation, baby gross motor skills, Mother's Stimulation, Infant Motoric Development and obtained 981 articles then tested the feasibility and the remaining 6 full text articles were eligible and met the inclusion criteria. The results showed that of the six articles reviewed, it was stated that there was an effect of maternal stimulation on gross motor development of infants aged 1-3 years.

Keywords: *Mother Stimulation, Baby Gross Motor Skills, Infant Motoric Development.*

ABSTRAK

Pemantauan tumbuh kembang balita merupakan fase yang penting, karena menentukan kualitas kesehatan, kesejahteraan, pembelajaran dan perilaku di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Stimulasi Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Bayi Umur 1-3 Tahun. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau literatur review. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online nasional dan internasional. pencarian jurnal penelitian yang dipublikasikan di internet menggunakan Google Scholar, Portal Garuda dan PubMed dengan kata kunci, stimulasi ibu, motorik kasar bayi, Mother's Stimulation, Infant Motoric Development. diperoleh jurnal berjumlah 981 jurnal kemudian di uji kelayakan dan full teks tersisa 6 jurnal yang layak dan memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa dari keenam jurnal yang direview menyatakan bahwa terdapat Pengaruh Stimulasi Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Bayi Umur 1-3 Tahun.

Kata Kunci : *Stimulasi Ibu, Motorik Kasar Bayi, Infant Motoric Development.*

PENDAHULUAN

Menurut (Sutomodan Anggraini, 2010), balita adalah istilah umum bagi anak usia 1–3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3–5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik. Namun kemampuan lain masih terbatas¹.

Pemantauan tumbuh kembang balita merupakan fase yang penting, karena menentukan kualitas kesehatan, kesejahteraan, pembelajaran dan perilaku di masa mendatang. Oleh sebab itu anak harus mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan yang berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi genetiknya dan mampu bersaing di era global².

Beberapa dampak akibat gangguan tumbuh kembang yaitu anak sering sakit, agresi tidak terkontrol, rasa cemas atau takut yang berlebihan dan gangguan kognitif³.

Dampak jangka panjang lainnya berupa rendahnya kemampuan nalar dan prestasi pendidikan serta rendahnya produktivitas kerja. Dalam mengantisipasi dampak-dampak tumbuh kembang yang tidak diinginkan pada anak, diperlukan suatu stimulasi agar tumbuh kembang menjadi optimal⁴.

Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagaimana dalam Surat (QS. Asy Syura: 49-50)

Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang Dia kehendaki, atau Dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan

perempuan (kepada siapa yang dikehendaki-Nya), dan Dia menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa”

Program Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) merupakan revisi dari program Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) yang telah dilakukan sejak tahun 1988 dan termasuk salah satu program pokok Puskesmas⁵.

Pemerintah telah melakukan beberapa upaya dalam mendukung pelaksanaan SDIDTK. Salah satu program pemerintah untuk menunjang upaya tersebut adalah diterbitkannya buku Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Upaya lain yang dilakukan adalah pelatihan SDIDTK bagi tenaga kesehatan baik di kabupaten, kota maupun di Puskesmas⁶.

Deteksi dini melalui kegiatan SDIDTK sangat diperlukan untuk menemukan secara dini penyimpangan pertumbuhan, penyimpangan perkembangan dan penyimpangan mental emosional pada anak sehingga dapat dilakukan intervensi dan stimulasi sedini mungkin untuk mencegah terjadinya penyimpangan pertumbuhan, perkembangan dan mental emosional yang menetap. Kegiatan SDIDTK tidak hanya dilakukan pada anak yang dicurigai mempunyai masalah saja tetapi harus dilakukan pada semua balita dan anak pra sekolah secara rutin setahun 2 kali⁷.

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan anak dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak serta menjadi penguat dalam proses perkembangan anak. Stimulasi juga merupakan kebutuhan dasar anak yaitu asah yang akan menunjang perkembangan anak menjadi lebih optimal. Stimulasi penting dilakukan pada masa keemasan (usia 1-3 tahun) sangat penting dilakukan. Pada kemampuan motorik

kasar ini anak usia dini dapat melakukan gerakan badan secara kasar atau keras seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, melempar, dan berjongkok. Pada kemampuan motorik halus ini anak usia dini dapat melakukan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan mata dan tangan untuk dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan tangan. Kemampuan motorik halus ini seperti menggenggam, memegang, merobek, menggunting, melipat, mewarnai, menggambar, menulis, menumpuk mainan, dan lainnya⁸.

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal anak dan juga menjadi sarana pembelajaran pertama di kehidupan anak. Orang tua, baik ayah maupun ibu memiliki keterlibatan masing-masing dalam menunjang perkembangan anak. Namun, pada praktiknya, ibu memiliki peran yang lebih besar dari ayah sebab ibu adalah individu pertama yang berinteraksi dengan anak saat kelahiran dan memiliki waktu yang lebih untuk berinteraksi dan memberikan stimulasi sebab saat menyusui anak, ibu juga dapat menstimulasi anaknya untuk menunjang perkembangan anak menjadi lebih optimal serta menurunkan angka keterlambatan perkembangan anak⁹.

Saat ini banyak masalah tumbuh kembang yang sering dihadapi masyarakat, seperti masalah kekurangan energi protein (KEP), obesitas, retardasi mental, gangguan bicara pada anak dan lain sebagainya. Menurut laporan United Nations Emergency Children's Fund (UNICEF) tahun 2015 didapatkan data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan. Menurut laporan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) pada tahun 2016, dari hasil pemeriksaan pada 2.634 anak dari rentang 1-3 tahun ditemukan pertumbuhan

dan perkembangan anak yang normal dan sesuai dengan usia adalah 53%, anak yang perkembangannya meragukan sebanyak 13%, dan penyimpangan perkembangan 34% (IDAI dalam Antriana Inna 2018). Adapun persentase jumlah anak yang sudah di Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) secara nasional pada tahun 2016 mencapai 70,5% hal ini berarti belum sesuai dengan target indikator keberhasilan program SDIDTK yang telah ditentukan yaitu 90%¹⁰.

Sedangkan data Riskesdas tahun 2018 menyebutkan bahwa masalah yang terjadi pada anak adalah gizi kurang sebesar 13,8% dan stunting 30,8%, masalah gangguan pertumbuhan ini tentunya akan mengganggu perkembangan anak¹¹.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau literatur review. Literatur review merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya¹².

Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penulisan¹³.

HASIL

Berdasarkan hasil pencarian jurnal dari mesin pencarian, Google Scholar dan Portal Garuda dan PubMed dengan kata kunci, stimulasi ibu, motorik kasar bayi, Mother's

Stimulation, Infant Motoric Development. Menghasilkan jurnal sebanyak 981 jurnal, Berasal dari Google Scholar 930 jurnal dan Portal Garuda berjumlah 8 jurnal dan PubMed berjumlah 43 jurnal. Jurnal-jurnal tersebut kemudian dilakukan screening, dengan memperhatikan kesesuaian sumber, kesesuaian isi, melalui pembacaan secara sekilas pada abstrak, heading, sub heading, serta dokumen statement atau kalimat-kalimat penting yang terdapat pada abstrak dan pendahuluan jurnal, ditambah dengan memperhatikan kondisi jurnal, seperti: jurnal tidak bisa dibuka, tidak bisa didownload, tidak lengkap, hanya memiliki abstrak, jurnal berasal dari penelitian yang dilakukan diluar bidang kesehatan, jurnal yang dilakukan diluar jajaran perguruan tinggi, dan jurnal hanya memiliki kandungan satu kata kunci tidak diikuti dalam telaah jurnal. Sehingga melalui skrining tersebut didapatkan hasil 7 jurnal.

Hasil setelah diterapkannya kriteria inklusi adalah tersisa 7 jurnal. Ke-7 jurnal tersebut dilakukan uji kelayakan dengan membaca secara utuh dan menyeluruh. Jurnal yang bersifat artikel maupun literatur review, jurnal dengan judul yang sama, dan jurnal yang tidak sesuai dengan tujuan penulis akan dieliminasi, untuk mempercepat proses eliminasi jurnal dilakukan evaluasi isi yang objektif pada jurnal yang bersifat mendukung maupun melemahkan, menggunakan skrining (meluncur) dengan maksud pembacaan fokus kepada inti jurnal, dengan membaca cepat, serta menangkap inti sari jurnal. Bila penggunaan skrining masih belum dapat menangkap maksud penulis jurnal, maka dilakukanlah pembacaan secara berulang, mendalam, dan berfokus pada metode dan hasil penelitian, dan didapatkanlah jurnal yang sesuai sejumlah 5 jurnal. Jurnal yang telah sesuai, kemudian dilakukan analisis dan ekstraksi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rukmini, 2019, Hasil penelitian menunjukkan dari 11 ibu yang memberikan stimulasi kurang kepada anak mengakibatkan 4 anak mengalami perkembangan meragukan, 3 anak abnormal dan 4 anak mengalami perkembangan normal. Ibu yang memberikan stimulasi yang kurang ternyata perkembangan pada anak bisa normal, hal ini membuktikan bahwa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus dan kasar pada anak selain stimulasi yang diberikan ibu. Perkembangan anak tidak lepas dari adanya peran orang tua dalam memberikan stimulus kepada anak. Stimulasi yang diberikan pada anak membantu dan memberikan kesempatan agar anak dapat mencapai potensi intelektual. Stimulasi yang dilakukan orang tua atau keluarga dengan mengajak anak bermain dalam suasana penuh gembira dan kasih sayang. Aktivitas bermain dan suasana cinta ini penting guna merangsang seluruh sistem indra, melatih kemampuan motorik halus dan kasar, kemampuan berkomunikasi serta perasaan dan pikiran anak¹⁴.

Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Nur Fita Dewi, 2019 yang mengatakan bahwa dari hasil penelitian dengan uji wilcoxon diketahui $p = 0,004$ ($p < 0,05$) sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak yang berarti ada manfaat pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 1-3 tahun. Hal ini terjadi karena pengetahuan ibu dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan proses transformasi pengetahuan bidang kesehatan dari seorang edukator kepada orang lain baik secara individu ataupun kelompok yang bertujuan untuk merubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar

responden memiliki pengetahuan yang kurang, sesudah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan responden menjadi lebih baik dengan kategori baik sebanyak 8 responden dan kategori cukup sebanyak 2 responden. Fakta ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan berdampak terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 1-3 tahun¹⁵.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suwandi, 2018 mengatakan bahwa perkembangan motorik kasar pada bayi dapat dipengaruhi oleh status gizi anak tersebut, pada penelitian ini anak yang mengalami perkembangan motorik kasar terlambat paling banyak pada anak yang berusia 12-14 bulan dengan perilaku yang tidak muncul anak tidak bisa berdiri sendiri dan anak dapat berdiri sendiri tanpa berpegangan pada kursi dikarenakan kurangnya stimulasi yang dilakukan oleh orang tua untuk melatih perkembangan motorik kasar anaknya. Selain itu anak juga kurang banyak bergerak dan lebih banyak tertidur. Sedangkan pada usia 15-18 bulan perilaku yang tidak muncul yaitu anak berjalan sambil berjinjit dan naik tangga dengan lari-lari kecil. Pada usia 19-24 bulan perilaku yang tidak muncul yaitu anak tidak bisa menangkap bola kembali sedangkan untuk anak yang berusia 25-36 bulan perilaku yang tidak muncul yaitu anak berdiri dengan 1 kaki selama 30 detik dari 9 anak yang mengalami perkembangan motorik kasar terlambat semuanya tidak bisa. Namun pada anak yang mengalami perkembangan motorik kasar terlambat masih bisa diperbaiki karena pada masa-masa ini anak masih cepat untuk mengikuti atau meniru arahan dari orang sekitarnya terutama orang tua. Untuk anak yang mengalami pendek masih bisa untuk diperbaiki dengan memberikan asupan gizi seimbang karena pertumbuhan tinggi badan

masih bisa dikejar hingga anak berusia >18 tahun¹⁶.

Penelitian yang dilakukan oleh Aries Chandra Ananditha, 2017 dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan motorik kasar pada anak toddler Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan adanya hubungan antara faktor usia, jenis kelamin, dan riwayat prematuritas dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia toddler. Kemampuan motorik anak semakin baik dengan meningkatnya usia karena kematangan fungsi tubuh dan ototnya. hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suryaputri, Rosha, dan Anggraini (2014) yang menunjukkan bahwa ada hubungan kemampuan motorik anak. Usia anak 24-35 bulan berisiko 3,81 kali untuk suspect motoriknya dibandingkan dengan anak yang usianya 36-59 bulan. Selain karena kematangan usia, stimulasi amat penting bagi perkembangan yang optimal pada anak. Pada anak yang usianya lebih muda yaitu usia 24-35 bulan, sumber utama stimulasi adalah keluarga dekat terutama orangtua, sehingga perkembangan anak mungkin tidak terpengaruh oleh stimulasi yang lebih kompleks dari orang lain¹⁷.

Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Reri Santia, 2019 dengan judul Kegiatan Stimulasi Motorik Kasar Anak Usia 2-3 Tahun Di Taman Penitipan Anak Berdasarkan catatan lapangan, hasil wawancara, dan dokumentasi maka dapat dianalisis data secara umum tentang kegiatan stimulasi motorik kasar anak umur dua sampai tiga tahun pada Taman Penitipan Anak Hikari Kids Club Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas stimulasi motorik kasar anak usia 2-3 tahun sudah berjalan dengan baik dan mengacu pada kebutuhan tumbuh kembang anak. Perencanaan dilaksanakan dalam bentuk RPPH sesuai dengan indikator tema agar kegiatan terstruktur dan terarah. Guru

menggunakan metode demonstrasi dan media yang digunakan dengan media yang disediakan di sekolah. Dan dipilih berdasarkan aktivitas stimulasi, Pertama, bentuk perencanaan. Kegiatan stimulasi yang dilakukan di Taman Penitipan Anak Hikari Kids Club Padang bentuk perencanaan yang dibuat oleh guru berbentuk RPPH, tetapi tidak semua kegiatan ada RPPH-nya karena kegiatan dilakukan sesuai dengan kondisi dan situasi anak pada saat itu. Hal yang harus diperhatikan dalam membuat perencanaan ialah pembuatan perencanaan kegiatan stimulasi dibuat berdasarkan tujuan dari kegiatan, indikator yang akan dicapai, tema dan sub tema, serta kegiatan tersebut harus menarik¹⁸.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rita Rosita, 2020) dengan judul Perkembangan motorik kasar pada anak 12-24 bulan di posyandu desa ciasem baru kecamatan ciasem kabupaten subang provinsi jawa barat dengan hasil yang didapatkan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak usia 12-24 bulan dapat dipengaruhi oleh keadaan status gizi anak, karena status gizi pada sangat menentukan bagaimana perkembangan dan pertumbuhan anak agar tidak mengalami kendala. Dalam menunjang penanggulangan gizi buruk demi terwujudnya status perkembangan motorik kasar anak yang optimal maka diperlukan peran berbagai pihak termasuk didalamnya keluarga. Peran keluarga dalam kerangka kerja pencegahan dan penanggulangan gizi buruk adalah mengikuti onseling gizi, memberikan ASI eksklusif dan MP-ASI, memberikan gizi yang seimbang pada anak, memberikan pola asuh yang baik, pemantauan pertumbuhan anak, menggunakan garam beryodium, memanfaatkan pekarangan rumah sebagai apotek dan pasar hidup, peningkatan daya beli keluarga dan menjadi keluarga sejahtera¹⁹. Keenam jurnal yang digunakan dalam studi literature review ini menggunakan berbagai macam instrument penelitian yaitu : pemberian

angket dan pengobservasi, wawancara, SAP, leaflet, lembar balik dan kuesioner, menggunakan microtoice dan infant to meter dan lembar observasi, Denver II untuk menilai perkembangan motorik kasar pada anak toddler, catatan lapangan, hasil wawancara, dan dokumentasi dan kuesioner dan timbangan dacin sesuai dengan kebutuhan dan tujuan judul penelitian

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya bahwa terdapat hubungan antara pemberian stimulasi ibu terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 1-3 tahun. Hal ini dikarenakan bahwa pemberian stimulasi ibu terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 1-3 tahun perkembangan motorik kasar memerlukan stimulasi yang terarah bisa dengan bermain, olahraga atau menari, terdapat pengaruh. Peran aktif orang tua dalam memberikan rangsangan (stimulasi) terhadap perkembangan seorang anak sangatlah diperlukan. Orang tua sebagai pengasuh memiliki peranan penting dalam mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya menuju kedewasaan

Saran dalam penelitian ini adalah

1. Bagi Responden

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk ibu dan masyarakat dalam hal manfaat pemberian stimulasi untuk merangsang perkembangan motorik kasar pada bayi usia 1-3 tahun.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi lebih lanjut guna untuk meningkatkan bagaimana kualitas pelayanan kesehatan dalam hal pemberian stimulasi ibu terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 1-3 tahun.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dijadikan sebagai pengetahuan dan informasi kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian stimulasi ibu terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 1-3 tahun.

4. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur pustaka, serta diupayakan lebih bermanfaat bagi mahasiswa DIV-Kebidanan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sutomo, B dan Anggraini, DY. (2010). *Menu Sehat Alami Untuk Balita dan Batita*. Jakarta : PT. Agromedia Pustaka.
2. Marlina. (2016). *Gambaran Pengetahuan Bidan Tentang Pelaksanaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Puskesmas Nita*. Jurnal Ilmiah Media Bidan Vol 2. No.1.
3. Syarif, R., Dewi, E., Mexitalia, M., dan Soedarjati, S. (2011). *Nutrisi Pediatrik dan Penyakit Metabolik*. Jakarta: Ikatan Dokter Indonesia.
4. Achadi, E.L. (2014). *Presentasi Periode Kritis 1000 Hari Pertama Kehidupan dan Dampak Jangka Panjang Terhadap Kesehatan dan Fungsinya*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Universitas Indonesia.
5. Depkes RI. (2010). *Stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak (sosialisasi buku pedoman pelaksanaan DDTK di tingkat pelayanan kesehatan dasar)*. Jakarta.
6. Depkes RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
7. Rini Susilo dkk. (2016). *Implementasi Deteksi Gangguan Pertumbuhan Perkembangan Balita (Usia 1-5 Tahun) Dengan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Di Posyandu Kucai Kelurahan Teluk* Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 7 No. 1 Edisi Juni 2016. Kabupaten Banyumas.
8. Depkes RI. (2013). *Panduan terpenting dalam merawat bayi dan balita. Didalam buku ajar dasar keperawatan anak*. Jakarta. EGC.
9. Kholifah S N, Fadillah N, As'ari H, Hidayat T. (2014). *Perkembangan Motorik Kasar Bayi Melalui Stimulasi Ibu di Kelurahan Kemayoran Surabaya*. Poltekkes Kemenkes Surabaya. Jurnal Sumber Daya manusia Kesehatan 1(1):106-22.
10. Kemenkes RI. (2017). *Tumbuh Kembang Optimal Dengan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)*. <http://kesga.kemkes.go.id/berita-lengkap.php?id=45> {diakses Kamis 07 Juli 2018}.
11. Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Profil data riskesdas Menurut Provinsi Indonesia Tahun 2016*. Kemenkes RI: Jakarta.
12. Denney, A. S., & Tewksbury, R. (2013). *How to write a literature review*. Journal of criminal justice education, 24(2), 218-234.
13. Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Ed. 4. Jakarta: Salemba Medika.